# ANALSIS PENDEKATAN Z-SCORE DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

**Mita Pertiwi Imran, Junaidi Junaidi, Suhardi M. Anwar, Sahrir Sahrir** Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo [Email:mitapratiwiii11@gmail.com](mailto:mitapratiwiii11@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine internal and external factors that have the potential to influence financial statement manipulation by using the fraud triangle and Z-Score theoretical approaches. The data source for this research is the financial reports of Islamic and conventional banks in Indonesia for 2010-2022 as measured by financial ratios such as ROA, ROE, Change In Receivable, Change In Inventory and Accrual. The aggregate Z-Score value proves that financial stability (ACCRUAL), inventory (CHANGE IN INVENTORIS), and receivables (CHANGE IN RECEIVABLE) have a positive and significant effect in predicting potential manipulation of financial statements. While External Pressure, ROA, ROE have a negative and significant effect in predicting fraudulent manipulation of financial statements. Furthermore, the results of this study can provide solutions for interested parties about the description of the bank that is used as the object of research and provide the best solution to avoid actions that have the potential to violate ethical principles.

**Keywords: Fraud triangle, Z-Score, Financial Ratios, Bank Financial Reports**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi terjadinya manipulasi laporan keuangan dengan mengunakan pendekatan teori fraud triangle dan Z-Score. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan bank Syariah dan konvensional di Indonesia tahun 2010-2022 yang diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, Change In Receivable, Change In Inventoris dan Accrual. Nilai aggregate Z-Score membuktikan bahwa stabilitas keuangan (ACCRUAL), persediaan (CHANGE IN INVENTORIS), dan piutang (CHANGE IN RECEIVABLE) berpengaruh positif dan signifikan dalam mempredikti adanya potensi manipulasi laporan keuangan. Sedangkan Tekanan Eksternal, ROA, ROE berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi adanya manipulasi kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pihak yang berkepentingan tentang gambaran dari bank yang dijadikan objek penelitian dan memberikan solusi terbaik untuk menghindari terjadinya tindakan yang berpotensi melanggat prinsip etika.

**Kata kunci**: Fraud triangle, Z-Score, Rasio keuangan, Laporan keuangan bank

# PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu telah banyak terjadi tindak kecurangan baik bersifat global maupun skala nasional. Tingginya persaingan antar perusahaan maupun pegawai merupakan salah satu pemicu tindak kecurangan salah satunya manipulasi laporan keuangan (Larum dkk, 2021; Lestari dan Henny, 2019). Kecurangan adalah sebuah tindakan ketidakadilan yang secara sengaja dilakukan oleh satu individu atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan pihak lain. Tindakan tersebut dalam bentuk pernyataan yang menyesatkan, penggelapan asset perusahaan, pencurian, menyembunyikan, menghilangkan bahkan merubah informasi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh investor, pemasok, pelanggan, pemerintah, kreditur, manajemen, karyawan maupun masyarakat sebagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan (Febyyanti & Praptoyo, 2019). Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan mekaisme pelaporan keuangan.

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) terdapat 3 jenis kecurangan atau fraud yaitu kecurangan pelaporan keuangan (fraudulent financial statement), penyalahgunaan aset (asset misappropriation) dan korupsi (corruption). Salah satu contoh

kasus kecurangan yang terkenal adalah Enron di AS yang berhasil memanipulasilaba sehingga mengakibatkan kerugian sebesar 60 juta dollar. Selanjutnya tahun 2015 Toshiba juga melakukan kecurangan dengan me mark-up laba hingga 2 triliun selama 7 tahun. Salah satu pihak yang bertanggung jawab adalah CEO yang diduga memalsukan penyajian laporan keuangan. Yuniarti (2020) menyatakan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan biasanya di dorong oleh tekanan ekspektasi yang diluar dugaan terhadap prestasi dan kinerja pimpinan perusahaan. Oleh karena itu fraud seperti ini dinamakan fraud manajemen atau fraud yang dilakukan untuk kepentingan manajemen. Sangat penting bagi perusahaan untuk menghindar dari adanya tindakan fraud, karena jika fraud terjadi, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang sangat mahal untuk menghadapi hasil dari kecurangan tersebut. Beberapa ahli menyatakan bahwa tingkat kecurangan laporan keuangan akan meningkat, sehingga diperlukan tindakan untuk mendeteksi dan mencegahnya termasuk tekanan untuk melakukan kecurangan baik dari internal maupun eksternal, kesempatan serta rasionalitas untuk melakukan tindakan tidak etis (Lantara et al, 2022).

Menurut Andriani (2019), Cressey mengatakan hal-hal yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization) yang dinamakan fraud triangle. Menurut Hormati dkk (2019) dan Ijudien (2018) tekanan, peluangan dan rasionalitas tidak secara langsung mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus membahas tentang perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perbankan. Sebaliknya menurut (Agustina & Pratomo, 2019; Siswantoro, 2020) kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian sebelumnya lebih fokus pada perusahaan manufaktur dibandingkan bidang keuangan. Sehingga timbul pertanyaan apakah tekanan, peluang dan rasionalitas berhubungan erat dengan tingkat manipulasi laporan keuangan pada sektor keuangan khusunya Bank Syariah?

# LITERATUR VIEW FRAUD

Menurut Musmulyadi & Sari (2020), fraud mencakup berbagai alat yang digunakan orang untuk melakukan hal buruk yang dilakukan oleh individu untuk menguntungkan pihak lain dengan menyampaikan laporan yang tidak tepat. Penipuan korporasi biasanya dilakukan dengan porsi pendapatan yang diterima perusahaan. Kurangnya aturan yang tegas dan tidak terkecuali dapat diartikan sebagai pandangan umum dalam memaknai menyontek, karena menyontek menyangkut akal (penipuan), tipu muslihat dan kebiasaan yang tidak baik untuk menipu orang lain. Menurut Faisal (2018), Certified Fraud Examiners, ada tiga bentuk penipuan, yaitu korupsi, penggelapan aset dan kesaksian palsu.

Penggelapan aset Penggelapan aset merupakan penipuan dimana aset perusahaan dicuri (Kurniawan & Izzaty, 2019). Dalam hal ini, perusahaan sengaja melebih-lebihkan atau meremehkan keuntungan mereka. Praktik semacam itu disebut perataan laba dan manajemen kinerja. Korupsi terutama dituduh di negara-negara di mana sistem kepolisian sangat lemah dan di mana tata kelola yang baik tidak diketahui, membuat faktor integritas dipertanyakan. Fraud jenis ini paling sulit dideteksi karena bekerja sama dengan pihak lain seperti penyuapan dan korupsi yang masih memiliki hubungan simbiosis satu sama lain.

# FRAUD TRIANGLE

Menurut Cressey, fraud triangle terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dalam pelaporan keuangan, kecurangan biasanya berupa jumlah

yang salah atau tidak dilaporkan, atau salah saji informasi yang disengaja untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi pembuat laporan keuangan.

## Tekanan (Pressure)

Tekanan membuat seseorang curang dimana tekanan tersebut sebagian besar berasal dari tekanan kebutuhan finansial (Nadirsyah, 2020). Kebutuhan ini seringkali dilihat sebagai salah satu kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk dipenuhi, sehingga harus dipenuhi secara rahasia, sehingga menimbulkan kecurangan pelaporan keuangan. Pada umumnya manipulasi laporan keuangan disebabkan oleh tekanan dari luar (eksternal) dan tujuan keuangan yang tinggi (keuntungan).

Tekanan eksternal adalah tekanan dari manajemen untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pihak lain. Manajemen merasa tertekan untuk melakukan kecurangan karena ada hal- hal yang harus diselesaikan. Tekanan tersebut dapat berasal dari pihak eksternal yaitu pemegang saham dan kreditur yang memiliki ekspektasi tertentu dari perusahaan (Jonathan & Wijaya, 2022). Menurut (Utama, dkk 2018; Ijudien, 2018; dan Siswantoro, 2020) external pressure berpengaruh positif terhadap accounting fraud.

Target keuangan adalah risiko bahwa manajemen akan berada di bawah tekanan yang berlebihan untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh direktur atau manajemen, termasuk target insentif penjualan dan laba. Tujuan keuangan dalam penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dari aktivitas investasi (M. Anwar et al, 2020). ROA dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisien kinerja aset. Semakin tinggi target ROA di perusahaan, semakin besar kemungkinan laporan keuangan palsu dihasilkan oleh manajemen pendapatan (Ramadhani, 2020). Ketika target ROA tinggi, manajemen berusaha untuk mencapai target tersebut. Ketika kinerja ROA di bawah target, hal ini mendorong manajemen untuk meningkatkan laba dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, tujuan keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Junaidi et al, 2021)

## Kesempatan (Oppoturnity)

**K**emungkinan terjadinya kecurangan ada karena adanya kelemahan dalam pengendalian internal sehingga memungkinkan seseorang melakukan kecurangan (Suryandari, 2019). SAS nomor 99 menyatakan bahwa peluang kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi dalam tiga kategori, yaitu: 1) Jenis Industri (Kondisi Industri) Untuk perusahaan yang beroperasi di industri, pertimbangan dan penilaian yang signifikan jauh lebih tinggi. Sebagai contoh faktor risiko: Untuk perusahaan yang inventarisnya tersebar di beberapa lokasi, ada peningkatan risiko data yang salah saat menilai inventaris. Risiko ketidakakuratan meningkat seiring bertambahnya usia stok. 2) Pengawasan Tidak Efektif Ketidakefektifan perusahaan terhadap unit kontrol dalam memantau kinerja perusahaan. Misalnya: terdapat manajemen yang dikendalikan oleh satu orang atau sekelompok orang, tidak terdapat pengendalian remunerasi, pengendalian komite audit dan dewan direksi tidak efektif pada tahap pengendalian internal dan pelaporan keuangan. 3) Struktur Organisasi (Organizational Structure) Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Sebagai contoh faktor risiko: Pergantian personil Perusahaan, misalnya pejabat atau eksekutif.

Menurut Faradiza (2019), pelaku kecurangan transaksi tidak dapat melakukan tindakan tersebut ketika tidak ada kesempatan untuk melakukannya. Ketika sebuah perusahaan memiliki kelemahan dalam pembagian kerja, pengendalian internal yang lemah, dan audit yang jarang, kondisi ini memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

## Razionalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah tindakan yang diambil oleh pelaku penipuan untuk mencari pembenaran atas tindakannya (Permatasari & Laila, 2021). Rasionalisasi diperlukan untuk memungkinkan pelaku memproses perilaku ilegal mereka untuk mempertahankan identitas yang dapat diandalkan. Pembelaan ini terjadi ketika pelaku merasa berhak atas lebih (promosi, gaji, status) atau bagian dari keuntungan karena industri tersebut telah menghasilkan pendapatan yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan proksi TATA (Total Acrual to Total Asset) karena perusahaan yang menggunakan basic akrual dapat memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Mulia & Tanusdjaja, 2021). Hal itu dikarenakan dalam konsep akrual, manajemen mampu melakukan manipulasi pendapatan dengan cara mencatat ketika transaksi tejadi walaupun belum ada pengeluaran kas atau penerimaan kas, sehingga bila angka discretionary accruals meningkat, maka kecurangan laporan keuangan juga meningkat (Adryanti, 2019).

Menurut Nadirsyah (2020), sikap rasionalisasi akan menganggap wajar ketika seseorang melakukan tindakan kecurangan. Dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002), auditor mungkin tidak bisa mendeteksi adanya faktor risiko kecurangan yang menggambarkan perilaku rasionalisasi dari pihak penanggung jawab tata kelola. Pergantian auditor eksternal dapat menjadi proksi dari rasionalisasi karena dengan adanya pergantian KAP akan menimbulkan masa transisi atau stress periode dalam perusahaan, apalagi jika pergantian dilakukan pada dua tahun periode laporan (Solikhin & Parasetya 2023).

# FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya (overstatement) dan menyajikan laporan keuangan lebih buruk dari yang sebenarnya (under statement). Indikator pengukuran pada financial statement fraud sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan adalah Indeks Piutang Pada Penjualan (Prayoga & Sudarmaji, 2019)

# SUMBER DATA DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan menghitung Z-Score dengan tujuan untuk mengetahui potensi risiko keuangan terhadap objek yang akan diteliti. Nilai Z-Score didapat dengan membandingkan laporan tahunan serta rasio keuangan berupa ROA, modal dan asset bank Syariah dan konvensional untuk periode 2010-2022. Setelah nilai Z-Score didapat, ordinary- least square (OLS) digunakan untuk menguji potensi factor internal dan eksternal dalam mempengaruhi adanya potensi kesulitan keuangan dan manipulate laporan keuangan. Hasil perhitungan mempunyai hubungan yang kuat dengan rasio kecukupan modal bank dan juga volatility asset. Hasil ini juga berhubungan dengan kemampuan bank untuk membayar kewajibannya baik dalam jangka waktu pendek maupun Panjang.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

* 1. Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev |
| ACRUAL | 0.726 | 0.476 | 1.837 | 0.260 | 0.520 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ASSET | 10.90 | 10.38 | 19.92 | 4.497 | 4.711 |
| CII | 0.820 | 0.793 | 0.906 | 0.745 | 0.056 |
| CIR | 0.048 | 0.047 | 0.058 | 0.040 | 0.005 |
| EKUITAS | 1.461 | 1.533 | 2.522 | 0.420 | 0.685 |
| Z SCORE | 1.595 | 1.399 | 2.625 | 1.122 | 0.492 |
| FDR | 81.99 | 82.95 | 97.22 | 62.41 | 11.89 |
| LIABILITAS | 8.731 | 8.245 | 1.544 | 4.077 | 3.343 |
| ROE | 20.55 | 22.62 | 33.09 | 9.360 | 7.236 |
| ROA | 3.010 | 3.170 | 3.660 | 1.640 | 0.635 |
| T-EKSTERNAL | 0.820 | 0.793 | 0.906 | 0.745 | 0.056 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya data (N) adalah sebanyak 182 dari sampel yang berjumlah 14 bank yang ada di Indonesia dikalikan dengan jumlah tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan 13 tahun periode 2010-2022. Berikut penjelasan tabel diatas:

* + 1. ACCRUAL adalah proksi stabilitas keuangan bank dengan nilai minimum 0,260, nilai maksimum 1,837, nilai rata-rata 0,726, dan standar deviasi 0,520.
    2. ASSET adalah proksi ukuran bank dengan nilai minimum 4,497, nilai maksimum 19,92, nilai rata-rata 10,90 dan standar deviasi 4,711.
    3. CHANGE IN INVENTORIS adalah proksi dari persediaan, memiliki nilai minimum 0,4745, nilai maksimum 0,058, nilai rata-rata 0,820 dan standar deviasi 0,056
    4. CHANGE IN RECEIVABLE adalah proksi piutang memiliki nilai minimum 0,040, nilai maksimum 0,058, nilai rata-rata 0,048 dan standar deviasi 0,005
    5. EKUITAS adalah proksi dari modal memiliki nilai minimum 4,207, nilai maksimum 2,522, nilai rata-rata 1,461 dan standar deviasi 6,851
    6. Z SCORE adalah proksi dari potensi kecurangan memiliki nilai minimum 1,122, nilai maksimum 2,625, nilai rata-rata 1,595 dan standar deviasi 0,492
    7. FDR adalah proksi variabel stabilitas keuangan memiliki nilai minimum 6,241, nilai maksimum 9,722, nilai rata-rata 8,199 dan standar deviasi 1,189
    8. LIABILITAS adalah proksi dari tekanan eksternal memiliki nilai minimum 4,077, nilai maksimal 15,44, nilai rata-rata 8,731 dan standar deviasi 3,343
    9. ROE adalah proksi dari modal memiliki nilai minimum 9,360, nilai maksimum 2,262, nilai rata-rata 2,055 dan standar deviasi 7,236
    10. ROA adalah poksi dari variabel aset memiliki nilai minimum 1,640, nilai maksimum 3,660, nilai rata-rata 3,010 dan standar deviasi 0,635
    11. TEKANAN EKSTERNAL adalah proksi dari variabel target keuangan memiliki nilai minimum 0,745, nilai maksimum 0,906, nilai rata-rata 0,820 dan standar deviasi 0,056

## Table 2: Correlation Matrix

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variables | Accrual | Asset | CII | CIR | Ekuitas | F-  Score | FDR | Liabilitas | ROE | ROA |
| Accrual | 1.000 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Asset | 0.099 | 1.000 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| CII | 0.511 | 0.862 | 1.000 |  |  |  |  |  |  |  |
| CIR | 0.207 | 0.761 | 0.605 | 1.000 |  |  |  |  |  |  |
| Ekuitas Z-Score FDR  Liabilitas ROE  ROA | 0.309  0.995  0.607  0.052  0.455  0.095 | 0.973  0.014  0.260  0.997  0.629  0.483 | 0.941  0.432  0.527  0.830  0.853  0.645 | 0.674  0.277  0.059  0.775  0.440  0.524 | 1.000  0.227  0.389  0.960  0.740  0.528 | 1.000  0.580  0.031  0.388  0.033 | 1.000  0.225  0.560  0.313 | 1.000  0.598  0.456 | 1.000  0.873 | 1.000 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| T.Ekstenal | 0.511 | 0.862 | 0.999 | 0.065 | 0.941 | 0.432 | 0.527 | 0.830 | 0.853 | 0.645 |

**Table 3: Estimates Results Model**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variables | Common Effects Model | |  |
|  | Coefficient | t-statistic | Prob. |
| Acrual | 1.000 | 1.570 | 0.000 |
| Asset | -5.180 | -0.570 | 0.608 |
| CII | 1.000 | 7.260 | 0.000 |
| CIR | 1.000 | 2.800 | 0.000 |
| Ekuitas Liabilitas ROE ROA | -1.570  6.170  2.380  0.000 | -0.075  0.662  0.298  0.000 | 0.944  0.555  0.784  1.000 |
| R2 |  |  |  |
| F Statistic |  |  |  |
| Chou Test |  |  |  |
| Hausman Test |  |  |  |

Significant at \*: *p*＜0.05; \*\*: *p*＜0.01; \*\*\*: *p*＜0.001.

## Accrual dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACCRUAL berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikasi yaitu (0.05). ini menandakan bahwa perubahan total aset yang besar akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan. Apabila total aset perusahaan bertumbuh secara signifikan, ini dapat menunjukkan ketidakstabilan perusahaan sehingga manajemen cenderung akan melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menunjukkan sebaliknya, bahwa kondisi perusahaan stabil. Selaras dengan penelitian Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Ijudien (2018) yang mengatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## Aset dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah ukuran bank yang diproksikan dengan aset menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan, dibuktikan dengan nilai signifikan 0.608 yang menunjukkan nilai diatas siginifikasi (0.05). ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dan perubahan aset memiliki hubungan yang searah. Penelitian yang sama oleh Barus et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan Siswantoro (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong besar yang di proksikan dengan besarnya aset cenderung memiliki tingkat kecurangan yang besar pula sehingga akan memicu tindakan fraud laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

## Change In Inventoris dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah, persediaan perusahaan menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan, dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikasi yaitu (0.05). ini menunjukkan bahwa persediaan merupakan aktiva lancar sebuah perusahaan yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasa dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. Selaras dengan penelitian Indriani dan Titan (2017) menyatakan bahwa persediaan berpengaruh siginifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Aprilia dan Furqani (2021).

## Change In Receivable dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah, piutang pada perusahan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan, dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 yang menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikasi yaitu (0.05). didukung oleh penelitian Jaya dan Poerwono (2019) yang menyatakan bahwa piutang menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Namun berbeda dengan penelitian Fahlina (2018) yang menyatakan bahwa proksi piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besar kecilnya piutang tidak berpengaruh terhadap jumlah kas perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional sehingga hal tersebut tidak menbuat manajemen melakukan tidnakan kecurangan. Hal ini dikarenakan rata-rata perubahan piutang dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda, sehingga perubahan piutang tidak memicu kecurangan.

## Ekuitas dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah, rasio perputaran modal menunjukkan tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikasi 0.944 menunjukkan bahwa perputaran modal tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mendteksi kecurangan karena nilai optimal perputaran modal kerja suatu perusahaan akan berbeda dengan nilai optimal perputaran modal kerja perusahaan yang lain karena adanya kebijakan perusaahaan, kebijakan penjualan, dan sebagainya yang digunakan perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Hartono (2020) mengatakan bahwa perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap lecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan Ramadhan dan Laksito (2019) mengatakan bahwa perputaran modal berpengaruh negative dan signifikan, karena semakin besar daya saing perusahaan dapat digambarkan oleh rasio perputaran modal. Jadi, jika rasio perputaran modal rendah, maka perusahaan akan sulit bertahan ditengah ketatnya persaingan. Hal ini menyebabkan manajer melibatkan diri dalam kecurangan laporan keuangan.

## Liabilitas dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah, menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan liabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan, dibuktikan dengan nilai signifikan 0.555 menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan (0.05). ini berarti tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Pangesti dkk (2017) menyatakan bahwa rasio laverage tidka dapat digunakan mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena rata-rata perusahaan memiliki hutang tapi mampu membayarnya melalui kegiatan operasionalnya dengan meningkatkan penjualannya sehingga tidak menjadi tekanan bagi para manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Rahman dan Nurbaiti (2019) yang membuktikan tekanan eksternal mampu mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan. Semakin besar rasio laverage suatu perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar dan resiko

kredit yang tinggi. Semakin tinggi resiko kredit, maka semakin besar kekhawatiran kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan laporan keuangan.

## Return Of Equity dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah, modal yang diproksikan oleh ROE menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Dibuktikan dengan nilai signifikasi 0.784 menunjukkan nilai diatas tingkat signifikasi (0.05) yang berarti bahwa ROE dapat menjadi menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan.hasil tersebut didukung oleh Kusumanigsih dan Wirajaya (2017) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui jika tinggi atau rendahnya kinerja perusahaan bukan menjadi motivasi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. ROE menginformasikan tentang bagaimana perusahaan menghasilkan laba menggunakan ekuitas pemegang saham. Berbeda dengan Yaramah (2022) mengatakan bahwa ROE berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Artinya adanya penurunan modal perusahaan yang rendah yang dimiliki perusahaan sebelumnya menandakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan modal untuk meminimalisirkan beban dari kegiatan produksi agar kondisi perusahasan berjalan dengan stabil.

## Return On Assets dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pada sumber data yang diolah menunjukkan bahwa aset yang diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikasi 1.000 menunjukkan nilai diatas tingkat signifikasi (0.05), didukung oleh penelitian Aulia dan Afia (2022) ini berarti besar kecilnya financial target, ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, karena manajer menganggap bahwa besarnya ROA yang ditargetkan perusahaan masih dinilai wajar dan mampu dicapai. Namun berbeda dengan Prakoso dan Setiyorini (2021) mengatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

# SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pressure (tekanan eksternal) yang diproksikan dengan Liabilitas tidak berpengaruh siknifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan (financial stability) yang diproksikan dengan accrual berpengaruh positif dan siknifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil Analisa Z-Score memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan bank yang dijadikan objek penelitian mempunyai indicator yang cukup baik sehingga kecil kemungkinan mengandung potensi kecurangan laporan keuangan dan risiko yang sistematis yang berpotensi mengakibatkan adanya kegagalan dalam mengeloka system keuangannya. Namun, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji potensi risiko sistematus Lembaga keuangan secara mendalam agar dapat memberikan kesimpulan yang mendalam dan jika memungkinkan membandingkan hasil tersebut dengan penelitian di tempat dan objek yang berbeda.

# DAFTAR PUSTAKA

Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh pilihan metode manajemen laba akrual dan riil terhadap kinerja Keuangan perusahaan sektor manufaktur. Akurasi: *Journal of Accounting and Finance Studies, 2*(1), 47-62.

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(1), 44-62.

Anders, S. B. (2020). ACFE and ABFA fraud resources. *The CPA Journal*, *90*(3), 62-63. Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN

LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *4*(1), 64-74.

Faisal, A. A. (2018). Pencegahan dan deteksi kasus korupsi pada sektor publik dengan fraud triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, *20*(4).

Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. EkBis: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2*(1), 1-22.

Febyyanti, R. dan Praptoyo, S. (2019). Prosedur audit untuk merespon penilaian risiko kesalahan penyajian material karena kecurangan (studi kasus kantor akuntan publik chatim, atjeng, sugeng dan rekan di surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *8*(12), 1-17.

Hormati, G.A., Adechandra, D. dan Pesudo, A. (2019). Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecenderungan aparatur sipil negara dalam melakukan kecurangan akuntansi studi empiris satuan kerja perangkat daerah kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *9*(2), 172.

Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *2*(1), 82-97.

Junaidi, J., Wahida, A., Sari, H., & Anwar, S. (2021). Islamic Banks Financial Performance Indicators in Dual Banking System: The Case of Indonesia. Fokus Bisnis : *Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *20*(2), 182-193.

Jonathan’s, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, *3*(2), 86-100.

Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. ECONBANK: *Journal of Economics and Banking*, *1*(1), 55-60.

Lantara, D., Junaidi, J., Rauf, N., Pawennari, A., & Achmad, R. N. (2022). Indonesian Islamic banks: A review of the financial state before and after the COVID-19 pandemic. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 12–24

Larum, K., Zuhroh, D., dan Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE Accounting and Financial Review*, *4*(1): 82-94.

Lestari, M.I. dan Henny, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial statements pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1): 141-156.

M. Anwar, S., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R., & Mispiyanti, M. (2020). Islamic bank contribution to Indonesian economic growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *13*(3), 519–532.

Mulia, C., & Tanusdjaja, H. (2021). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate. *Jurnal Kontemporer Akuntansi,* 10-19.

Musmulyadi, M., & Sari, F. I. (2020). Whistleblowing System Dalam Memutus Rantai Fraud Untuk Mewujudkan Economic Growth (Studi Pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia). Jesya. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, *3*(2), 292-303.

Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability) terhadap kecurangan pengadaan barang/jasa di Pemerintahan Aceh dengan pemoderasi budaya etis organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *5*(1), 69-84.

Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas, 15*(2), 241-262.

Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21*(1), 89-102.

Priswita, F. dan Taqwa, S. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(4): 1705-1722

Ramadhani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *Jurnal Mitra Manajemen*, *4*(2), 262-277.

Septriani, Y. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 11*(1): 11-23

Siswantoro, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *1*(4), 287-300.

Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(1).

Suryandari, N. P. E., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud)(Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10*(1).

Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor fraudulent financial reporting. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*(1), 251-278.

Yuniarti, T. (2020). Motivasi kerja dan kinerja auditor terhadap tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan anggaran (suatu kajian studi literatur manajemen dan keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(2), 233-251.